
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Y. Mistanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: y.mistanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2016. Variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dengan indikator *Total Assets*, Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset*, Kompleksitas Operasi dengan indikator *dummy* dan Ukuran KAP dengan indikator *dummy*. Variabel dependennya adalah *Audit Delay* di hitung dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 untuk menguji dan menganalisis data. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 13 perusahaan dan sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Perusahaan dengan kondisi baik akan menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat atau tepat waktu dari batas ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, Bab III pasal 7 ayat 1 mengenai penyampaian laporan tahunan, menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit (*audit delay*), seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi dan ukuran KAP. Perusahaan berskala besar akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini disebabkan perusahaan berskala besar selalu dimonitor secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan

dan pemerintah sehingga menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat dibanding perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dengan skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi *audit delay*.

Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik agar dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan cenderung menunda laporan keuangannya.

Kompleksitas Operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50 persen. Perusahaan yang memiliki tingkat keputusan yang tinggi akan mempengaruhi laju auditor dalam menyelesaikan audit karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menganalisa laporan keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor akuntan publik yang berukuran besar atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional biasanya memiliki kualitas kerja yang relatif lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik berukuran kecil.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Kompleksitas Operasi, dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

KAJIAN TEORITIS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir dalam Sujarweni (2017: 37):

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pemakainya. Laporan keuangan dapat bermanfaat dan relevan bagi penggunaannya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu.

Menurut Hery (2016: 10):

Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah diterapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan seorang auditor akan menganalisis tentang tindakan-tindakan yang terjadi selama proses kerja dalam perusahaan tersebut guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam masa pengauditan laporan keuangan.

Pihak yang berkepentingan dalam melihat perkembangan laporan keuangan perusahaan bukan hanya para calon investor melainkan pemerintah yang dimana membutuhkan informasi untuk menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang bagaimana tanggungjawab manajemen perusahaan dalam pengelolaan berbagai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan demikian jika terdapat penundaan atau keterlambatan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi

yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu bila tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Iyoha dalam Ningsih dan Widhiyani (2015:482): “Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material.” Salah satu persyaratan untuk perusahaan dapat bertransaksi di Bursa Efek Indonesia adalah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut Arry Eksandy (2017: 2549). “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.” *Public demand* akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gustti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 304)

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap kegiatan operasi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah

pengembalian aset berarti rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Akibatnya perusahaan yang sedang mengalami penurunan *return on asset* akan cenderung lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena sedang menghadapi permasalahan dalam penurunan *return on aset*. Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2015) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi digunakan untuk mengukur jumlah anak perusahaan (cabang). Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 255) yang mengutip tentang kompleksitas operasi. "Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Perusahaan yang memiliki tingkat keputusan yang tinggi akan mempengaruhi laju auditor dalam menyelesaikan audit karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menganalisa laporan keuangan.." Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Apriani dan Rahmanto (2017: 263). "Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Bahwasanya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *The Big Four* dan *Non Big Four*."

Dengan demikian, Kantor Akuntan Publik memiliki peran penting dalam proses pengauditan laporan keuangan yang diperlukan oleh perusahaan guna untuk memperoleh hasil dari laporan keuangan yang diharapkan serta perusahaan juga menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Kantor akuntan publik yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat. Penelitian yang dilakukan Apriani dan Rahmanto (2017) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Di Indonesia terdapat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* yaitu PWC dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, Deloitte dengan KAP Osman

Bing Satrio, Etnst & Young dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, KPMG dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₃ : Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia yaitu 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 12 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 20. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015: 488): Ukuran Perusahaan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{total aktiva})$$

2. Return On Asset (ROA)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 305): ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 258). "Variabel *dummy*

dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak.

4. Ukuran KAP

Apriani dan Rahmanto (2017: 263) dalam artikelnya mengutip ukuran KAP diukur dengan menggunakan *dummy* dimana Kantor Akuntan Publik yang termasuk *the big four* (1) dan *non big four* (0).

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang disajikan dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	25.8723	33.1988	29.097926	1.7650986
Return On Asset	60	-.1340	.2409	.046785	.0672162
Kompleksitas Operasi	60	0	1	.75	.437
Audit Delay	60	51	151	81.67	18.489
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 25,8723 dan nilai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 33,1988, memiliki rata-rata sebesar 29,097926 dan standar deviasi sebesar 1,7650986. Nilai minimum ROA adalah sebesar -0,1340 dan nilai maksimum ROA sebesar 0,2409, memiliki rata-rata sebesar 0,4785 dan standar deviasi sebesar 0,0672162. Nilai minimum Kompleksitas Operasi adalah sebesar 0 dan nilai maksimum Kompleksitas Operasi sebesar 1, memiliki rata-rata sebesar 0,75 dan standar deviasi sebesar 0,437. Nilai minimum *Audit Delay* adalah sebesar 51 dan nilai maksimum *Audit Delay* sebesar 151, memiliki rata-rata sebesar 81,67 dan standar deviasi sebesar 18,489.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	239.822	40.396		5.937	.000
	UP	-5.231	1.480	-.499	-3.534	.001
	ROA	-48.321	30.476	-.176	-1.586	.119
	KO	-1.867	5.031	-.044	-.371	.712
	UKAP	-3.416	5.599	-.088	-.610	.544

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian dari analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya ditunjukkan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 239,882 + -5,231 + -48,321 + -1,867 + -3,416$$

Nilai konstanta (a) sebesar 239,882 menunjukkan bahwa nilai *Audit Delay* (Y) jika semua variabel independen (Ukuran Perusahaan(X_1), *Return on Asset*(X_2), Kompleksitas Operasi(X_3), dan Ukuran KAP(X_4) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 239,882.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan(b_1) mempunyai nilai negatif sebesar -5,231 yang berarti jika Ukuran Perusahaan(X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 5,231 dengan asumsi bahwa *Return on Asset*(X_2), Kompleksitas Operasi(X_3), dan Ukuran KAP(X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (b_2) mempunyai nilai negatif sebesar -48,321 yang berarti jika *Return on Asset*(X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 48,321 dengan asumsi bahwa Ukuran Perusahaan(X_1), Kompleksitas Operasi(X_3), dan Ukuran KAP(X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi Kompleksitas Operasi (b_3) mempunyai nilai negatif sebesar -1,867 yang berarti jika Kompleksitas Operasi (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 1,867 dengan asumsi bahwa

Ukuran Perusahaan (X_1), Return on Asset (X_2), dan Ukuran KAP (X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi Ukuran KAP (b_4) mempunyai nilai negatif sebesar -3,416 yang berarti jika Ukuran KAP (X_4) mengalami penurunan sebesar 1 kali, maka Audit Delay (Y) akan meningkat sebesar 3,416 dengan asumsi bahwa Ukuran Perusahaan (X_1), Return on Asset (X_2) dan Kompleksitas Operasi (X_3) nilainya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian uji t menunjukkan nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (df) adalah jumlah data dikurangi total variabel bebas dan dikurangi variabel terikat akan menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu jumlah ukuran perusahaan adalah sebesar -3,534. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , $-3,534 > 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, jumlah ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 di mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi, $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,231. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *audit delay*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel bebas kedua *return on asset* (X_2) adalah sebesar -1,586. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-1,586 < 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, proporsi jumlah *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, $0,119 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel bebas ketiga kompleksitas operasi (X_3) adalah sebesar -0,371. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,371 < 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, jumlah kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,712 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,712 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel bebas keempat ukuran KAP (X_4) adalah sebesar -0,610. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,610 < 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,544 > 0,05$. Dengan demikian dari

hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*.

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.354	14.860

a.Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Return On Asset, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan

b.Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,631 yang dimana R dalam analisis regresi linear berganda merupakan nilai korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukan hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* cukup kuat karena nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1.

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,354 persen yang artinya variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP memiliki pengaruh sebesar 35 persen dan 65 persen sisanya dipengaruhi variabel lain.

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	8023.916	4	2005.979	9.084	.000 ^b
Residual	12145.417	55	220.826		
Total	20169.333	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b.Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Return On Asset, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 4, menunjukan bahwa hasil dari uji F pada sektor otomotif dan komponennya adalah 9,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05

atau 5 persen dengan df_1 sebesar 4 dan df_2 ($n-k-1$) atau $60-4-1=55$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), Berdasarkan pembahasan dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 2,54. Di sisi lain nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,084 > 2,54$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka model regresi layak untuk diuji.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat penulis ajukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih sektor perusahaan lain di bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat saling diperbandingkan

DAFTAR PUSTAKA

Arry, Eksandy.2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.

Herry. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.

I Gusti Ayu Puspita, S.N dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada *Audit delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3, Hal 481-495

Sarah, Apriani dan Basuki Toto rahmanto. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, S1, Hal 261-270

Silvia, Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 : 251-270

Sofyan, Syafri, Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

